

**ANALISIS PENDAPATAN DAN POLA KONSUMSI
MASYARAKAT KELURAHAN SIMPANG
BARU KECAMATAN BINA WIDYA
KOTA PEKANBARU PADA SAAT PANDEMI COVID-19**

Oleh :

Fitri Wiratanti,

Mahasiswa dan Dosen Pascasarjana Ilmu Ekonomi Universitas Riau

Sri Endang Kornita,

Mahasiswa dan Dosen Pascasarjana Ilmu Ekonomi Universitas Riau

Ando Fahda Aulia,

Mahasiswa dan Dosen Pascasarjana Ilmu Ekonomi Universitas Riau

Article Info

Article History :

Received 16 Nov - 2022

Accepted 25 Nov - 2022

Available Online

30 Nov – 2022

Abstract

This study aims to analyze the income and consumption patterns of the Simpang Baru sub-district, Bina Widya District, Pekanbaru City during the covid-19 pandemic. This research is a research using primary data, while the data analyzed is that obtained using a research questionnaire with the determination of the sample using the slovin calculation as many as 382 samples. The analysis technique uses the t test or the different test with SPSS. Based on the results of the study, it is known that the income of the Simpang Baru Village Community, Bina Widya Subdistrict before the presence of covid with after the covid has decreased, this is evident from the real value of income which has decreased after the presence of covid compared to before the existence of covid19 in the Simpang Baru Village, Bina Widya District, Pekanbaru City. The pattern of consumption (expenditures) of the Simpang Baru Bina Widya Village community has changed after the covid19 was compared to before the covid19, the pattern has changed, namely before the covid the percentage of income allocation was greater for food than non-food but after the covid19 non-food expenditure was actually greater than food.

Keyword :

*Consumption Pattern,
Income, Covid-19*

1. PENDAHULUAN

WHO (*World Health Organization*) pada tanggal 9 Maret 2020 menyatakan bahwa Covid-19 sebagai pandemi yang sedang melanda seluruh dunia. Hal ini disebabkan oleh penyebaran virus yang sangat cepat dapat berpindah kepada siapa saja yang saling berinteraksi, serta untuk seseorang dengan daya tahan tubuh yang rendah akan mudah terserang dampak virus dengan resiko yang belum dapat diprediksi sama sekali.

Jika dilihat keadaan yang paling cepat terjadinya penyebaran ialah daerah kota salah satunya yaitu Kota Pekanbaru. Pekanbaru yang merupakan ibu kota Provinsi Riau tentunya kegiatan interaksi sebagai pusat perekonomian tidak bisa dielakkan mengingat penyebaran sangat mudah karena tingginya interaksi yang dilakukan. Salah satunya akan terlihat dari perekonomian yang mengalami kemerosotan.

Covid-19 yang telah ditemukan di Kota Pekanbaru dari awal ditemukan

18 Maret 2020 hingga 12 September 2021 ditemukan sebanyak 50.867 orang terinfeksi dengan banyaknya korban meninggal dunia 1.227 orang, dan yang berhasil sembuh sebanyak 48.894 orang. Kelurahan yang menjadi kawasan zona merah di Kota Pekanbaru salah satunya ialah Kelurahan Simpang Baru yang berada di daerah yang menjadi pintu masuk saat pertama kali memasuki Kota Pekanbaru, di Kelurahan Simpang Baru menjadi daerah yang dilalui orang dari banyak kawasan sehingga banyak nya pergerakan manusia yang terjadi akan mendorong banyaknya interaksi yang akan terjadi, jika dilihat kasus yang ditemukan di Kelurahan Simpang Baru sampai September 2021 sebanyak 3.897 orang (Dinas Kesehatan Provinsi Riau, 2021).

Melihat kasus yang ditemukan semakin mengalami lonjakan dan jika hal tersebut tidak diawasi maka akan menjadi persoalan yang lebih berat yang harus diselesaikan nantinya, sehingga pemerintahan Kota Pekanbaru mengeluarkan peraturan Walikota Pekanbaru Nomor 74 Tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam penanganan *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* Di Kota Pekanbaru. Selain itu, juga terdapat Peraturan Walikota Pekanbaru Nomor 160 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Mikro (PSBM) pada Wilayah Kecamatan tertentu dalam upaya pencegahan dan pengendalian *Corona Virus Disease 19* Di Kota Pekanbaru.

Tabel 1 Rata-rata dan Persentase Pengeluaran per Kapita Sebulan di Daerah Perkotaan dan Perdesaan menurut Kelompok Barang di Provinsi Riau

No	Tahun	Kelompok barang	Pengeluaran (Rp)	Persentase Pengeluaran
1	2019	Makanan	621 748	50,42
		Non Makanan	611 498	49,58
		Total	1 233 246	100.00
2	2020	Makanan	668 074	49,84
		Non Makanan	672 373	50,16
		Total	1 340 447	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Riau (2020)

Penelitian terdahulu yang terjait dengan dampak Covid-19 ini dilakukan oleh Alhassan dan Kilishi (2019) menunjukkan bahwa pandemi *Covid-19* telah memicu kekhawatiran akan krisis ekonomi. Selanjutnya, kebutuhan akan perbekalan kesehatan meningkat secara signifikan. Sektor pangan juga menghadapi peningkatan permintaan akibat *panic buying* dan penimbunan produk pangan. Selanjutnya Celik dan Dane (2020) menunjukkan bahwa sebelum wabah preferensi pertama dan kedua untuk konsumsi makanan adalah daging dan makanan roti tetapi setelah wabah preferensi pertama dan kedua adalah buah-buahan dan sayuran. Sebelum wabah, penyebab preferensi pertama dan kedua adalah biaya dan kesehatan, tetapi setelah wabah, penyebab preferensi pertama dan kedua adalah kualitas dan kesehatan.

Hal ini juga terjadi pada masyarakat Provinsi Riau, khususnya di Kota Pekanbaru yaitu kelurahan – kelurahan yang ada di Kota Pekanbaru salah satunya yaitu dari aspek pengeluaran. Berdasarkan pada laporan BPS Provinsi Riau, terjadi perubahan pengeluaran perkapita untuk konsumsi sebelum dan saat pandemi *Covid-19*. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut ini (BPS Provinsi Riau (2020):

Berdasarkan Tabel 1 diketahui konsumsi penduduk terjadi perubahan total pengeluaran masyarakat pada tahun 2020 saat pandemi berlangsung. Sementara itu, perubahan juga terdapat pada konsumsi non makanan. Perubahan pola konsumsi juga dirasakan oleh masyarakat di seluruh Provinsi Riau, khususnya di daerah perkotaan seperti Kota Pekanbaru. Perubahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan telah membawa perubahan terhadap pola konsumsi masyarakat secara umum.

Berdasarkan pada pemaparan permasalahan terkait dengan kondisi pendapatan masyarakat akibat adanya pandemi *Covid-19*, dan juga dampak dari pendapatan terhadap pola Konsumsi, serta didukung oleh beberapa penelitian terdahulu,

Berdasarkan pada permasalahan yang telah dijabarkan, maka pada penelitian ini terdapat beberapa rumusan masalah yang akan dibahas, seperti:

1. Bagaimanakah kondisi pendapatan masyarakat Pada Saat Pandemi *Covid-19* Di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Bina Widya Kota Pekanbaru.
2. Bagaimanakah pola konsumsi Masyarakat Pada Saat Pandemi *Covid-19* Di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Bina Widya Kota Pekanbaru.

Adapun tujuan penelitian ini nantinya adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis Pendapatan Masyarakat Pada Saat Pandemi *Covid-19* Di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Bina Widya Kota Pekanbaru.
2. Untuk menganalisis Pola Konsumsi Masyarakat Pada Saat Pandemi *Covid-19* Di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Bina Widya Kota Pekanbaru.

2. TINJAUAN PUSTAKA

A. POLA KONSUMSI

Menurut Hidayat (2010), konsumsi adalah pemakaian dan

penggunaan barang-barang dan jasa seperti pakaian, makanan, minuman, rumah, peralatan rumah tangga, kendaraan, alat-alat hiburan, media cetak dan elektronik, jasa konsultasi hukum, jasa konsultasi kesehatan, belajar/kursus, dan lain sebagainya. Sementara itu, (Rosyidi (2009), konsumsi diartikan sebagai penggunaan barang-barang dan jasa-jasa yang secara langsung akan memenuhi kebutuhan manusia. Selanjutnya (Mankiw (2012) menjelaskan konsumsi merupakan pembelanjaan barang dan jasa oleh rumah tangga. Barang meliputi pembelanjaan rumah tangga pada barang yang tahan lama seperti kendaraan, alat rumah tangga, dan barang tidak tahan lama seperti makanan, pakaian. Jasa meliputi barang yang tidak berwujud seperti potong rambut, layanan kesehatan.

Menurut Neulinger (2013), pola konsumsi dapat dikatakan menjadi dua hal pokok, yaitu:

- 1) Proses di mana orang mencari, membeli, dan mengonsumsi produk dengan cara memenuhi semua kebutuhan atau keinginan mereka.
- 2) Proses di mana individu mengidentifikasi, membeli, dan mengonsumsi produk dan layanan untuk memenuhi semua kebutuhan mereka.

Menurut Ali (2010), pola konsumsi makanan dan non makanan dari seorang masyarakat, maka dapat dilihat dari indikator berikut ini:

1. Konsumsi Makanan. Konsumsi makanan adalah jenis dan jumlah makanan yang dikonsumsi seseorang atau kelompok pada waktu tertentu. Sementara itu, menurut BPS Provinsi Riau (2020) konsumsi makanan ini terdiri dari beberapa sub indikator, seperti: Padi-padian, Umbi-umbian, Ikan, daging, telur dan susu, kacang-kacangan, minyak dan kelapa, bahan minuman, bumbu-bumbuan,

konsumsi lainnya, makanan dan minuman jadi, dan rokok.

2. Konsumsi makanan adalah jenis dan jumlah kebutuhan masyarakat bukan makanan yang dikonsumsi seseorang atau kelompok pada waktu tertentu. Adapun konsumsi bukan makanan ini terdiri dari beberapa sub indikator, seperti: perumahan dan fasilitas rumah tangga, aneka barang dan jasa, pakaian, alas kaki, dan tutup kepala, barang yang tahan lama, pajaka dan premi asuransi, serta keperluan lainnya yang bukan untuk membeli atau mengkomsumsi makanan.

B. PENDAPATAN

Menurut Nurul dalam Baini dan Rahmawati (2020), pendapatan merupakan nilai maksimum yang dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula.

Menurut Sukirno (2016), pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh masyarakat yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga. Penghasilan tersebut biasanya dialokasikan untuk konsumsi, kebutuhan jasmani, kesehatan, pendidikan dan kebutuhan-kebutuhan lain yang bersifat material, pendapatan yang sebenarnya diperoleh rumah tangga dan dapat dipergunakan untuk membeli barang atau untuk ditabung. Sedangkan Suwiknyo (2009) mendefinisikan pendapatan sebagai uang yang diterima oleh seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, laba, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pada pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah jumlah keseluruhan uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Dimana pendapatan terdiri dari upah atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa,

bunga, atau deviden serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran.

Menurut Rahardja dan Manurung (2004), pendapatan merupakan total penerimaan (uang atau bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu. Terdapat beberapa klasifikasi pendapatan antara lain:

- 1) Pendapatan pribadi yaitu: semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu negara.
- 2) Pendapatan disposibel yaitu: pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh penerima pendapatan, sisa pendapatan yang siap dibelanjakan inilah yang dinamakan pendapatan disposibel.
- 3) Pendapatan nasional yaitu: nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam satu tahun.

Sementara itu, Yaqin (2018) menjelaskan bahwa pendapatan bisa dikelompokkan menjadi pendapatan pokok, pendapatan tambahan dan pendapatan lainnya:

- 1) Pendapatan pokok adalah pendapatan yang bersifat periodik atau semi periodik. Jenis pendapatan ini merupakan sumber pokok yang bersifat permanen.
- 2) Pendapatan tambahan adalah pendapatan rumah tangga yang dihasilkan anggota rumah tangga yang bersifat tambahan, seperti membuka usaha sampingan.
- 3) Pendapatan lain-lain adalah pendapatan yang tidak terduga. Pendapatan lain-lain berupa bantuan dari orang lain, ataupun bantuan yang diberikan oleh pemerintah.

C. WABAH COVID-19

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020) *Covid-19* adalah penyakit menular yang disebabkan oleh Severe Acute

Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). SARS-CoV-2 merupakan coronavirus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Tanda dan gejala umum infeksi *Covid-19* antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus *Covid-19* yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian.

Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh Coronavirus jenis baru. Penyakit ini diawali dengan munculnya kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Wuhan, China pada akhir Desember 2019 Li et al (2020). Berdasarkan hasil penyelidikan epidemiologi, kasus tersebut diduga berhubungan dengan Pasar Seafood di Wuhan. Pada tanggal 7 Januari 2020, Pemerintah China kemudian mengumumkan bahwa penyebab kasus tersebut adalah Coronavirus jenis baru yang kemudian diberi nama SARS-CoV-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2*). Virus ini berasal dari famili yang sama dengan virus penyebab SARS dan MERS. Meskipun berasal dari famili yang sama, namun SARS-CoV-2 lebih menular dibandingkan dengan SARS-CoV dan MERS-CoV (CDC China (2020). Proses penularan yang cepat membuat WHO menetapkan *Covid-19* sebagai KKMMMD/PHEIC pada tanggal 30 Januari 2020. Angka kematian kasar bervariasi tergantung negara dan tergantung pada populasi yang terpengaruh, perkembangan wabahnya di suatu negara, dan ketersediaan pemeriksaan laboratorium.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Simpang Baru hal tersebut karena Simpang Baru yang merupakan salah satu daerah dengan kepadatan penduduk tertinggi di Kecamatan Bina Widya yang sebelumnya masuk kedalam kawasan Kecamatan Tampan, sehingga kajian terkait pendapatan dan pola konsumsi masyarakat pada saat pandemi *Covid-19* menjadi menarik dikaji lebih lanjut. Penelitian ini dilakukan mulai Januari 2022.

Dengan jumlah sampel yang diambil berjumlah 382 orang. Akan tetapi terlebih dahulu untuk penentuan sampel masing-masing di 10 RW akan dilakukan penelitian yang dihitung dengan perhitungan proposional sampling.

Adapun proses dalam menentukan sampel adalah dengan cara mendatangi rumah masyarakat yang tersebar di 10 RW yang terdapat di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Bina Widya Kota Pekanbaru, selanjutnya setiap masyarakat yang merupakan warga Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Bina Widya Kota Pekanbaru yang ditanyakan terkait topik penelitian yang dipilih yaitu yang sesuai dengan kebutuhan penelitian terutama yang memiliki pendapatan yang berubah. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji t atau uji beda menggunakan Software SPSS.

4. HASIL PENELITIAN

Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan

Kondisi pandemi tentunya akan mempengaruhi pendapatan masyarakat hal tersebut karena adanya kegiatan yang dapat terhambat dari kebijakan yang ditetapkan untuk mengendalikan pandemi Covid-19. Sebelum membahas lebih lanjut berikut ini dapat dilihat kondisi pendapatan responden sebelum adanya Covid-19. Untuk melihat karakteristik responden, berdasarkan pada tingkat pendapatan, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3 Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan Sebelum Adanya Covid-19 Per Bulan

No	Pendapatan (Rp)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	2.500.000 – 3.050.000	84	21,98
2	3.051.000 – 3.601.000	78	20,42
3	3.602.000 – 4.152.000	49	12,82
4	4.153.000 – 4.703.000	98	25,65
5	4.704.000 – 5.254.000	28	7,32
6	5.255.000 – 5.804.000	37	9,68
7	5.825.000 – 6.355.000	7	1,83
8	6.356.000 – 6.906.000	1	0,26
Jumlah		382	100,00

Sumber: Data Olahan Primer, (2022)

Dari Tabel 4.5 dapat dijelaskan karakteristik pendapatan responden dari 382 orang dimana paling banyak memiliki pendapatan berkisar antara Rp 4.153.000 – Rp4.703.000 yaitu sebanyak 98 responden atau 25,65%, selanjutnya sebanyak 21,98% responden memiliki pendapatan berkisar antara Rp2.500.000 – Rp3.050.000 sedangkan hanya 1 responden yang memiliki pendapatan berkisar antara Rp6.356.000 – Rp6.906.000.

Pendapatan ini yang diperoleh sebelum adanya pandemi, namun setelah adanya pandemi persoalan yang memberikan dampak yang mempengaruhi pendapatan terjadi menimpa masyarakat di Kelurahan Simpang Baru, dimana dari 382 responden dapat dilihat kondisi pendapatan setelah adanya pandemi Covid-19 sebagai berikut:

Tabel 4.6: Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan Setelah Adanya Covid-19 Per Bulan

No	Pendapatan (Rp)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	1.500.000 – 2.012.500	61	15,96
2	2.012.600 – 2.525.100	47	12,30
3	2.525.600 – 3.037.800	96	25,13
4	3.037.900 – 3.550.400	63	16,49
5	3.550.500 – 4.063.000	54	14,13
6	4.063.100 – 4.575.600	37	9,68
7	5.575.700 – 5.088.000	14	3,66
8	5.088.300 – 5.600.000	10	2,62
Jumlah		382	100,00

Sumber: Data Olahan Primer, (2022)

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa pendapatan responden setelah adanya Covid-19 berkisar antara Rp1.500.000 – Rp5.600.000, dimana paling banyak responden memiliki pendapatan berkisar antara Rp2.525.600 – Rp3.037.800 sebanyak 96 responden atau 25,13% selanjutnya sebanyak 54 responden atau 14,13% memiliki pendapatan berkisar antara Rp3.550.500

– Rp4.063.000. paling sedikit yaitu 10 responden atau 2,62% memiliki pendapatan berkisar antara Rp5.088.300 – Rp5.600.000.

Untuk melihat perbandingan kondisi pendapatan sebelum dan sesudah adanya covid dapat dilihat dari uji beda menggunakan pengujian statistic nonparametric. Untuk lebih jelas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4 Uji Statistik Non Parametrik Pendapatan Sebelum dan Setelah Adanya Covid19

Test Statistics ^a	
	sesudah - sebelum
Z	-16.660 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Sumber: Data Olahan SPSS (2022)

Berdasarkan Tabel 4.7 dari pengujian Wilcoxon diperoleh nilai Asymp.Sig sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang artinya terdapat beda antara nilai pendapatan riil sebelum dan setelah adanya covid19.

Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Pola Konsumsi (Tingkat pengeluaran)

Pola konsumsi adalah berbagai macam informasi yang memberikan

gambaran mengenai jenis, jumlah, dan frekuensi yang dikonsumsi atau dimakan setiap hari oleh kelompok masyarakat tertentu baik itu makanan dan non makanan. Jika dilihat antara konsumsi makanan dan makanan tentunya memiliki besaran yang berbeda sehingga antara makanan dan makanan yang dikonsumsi sebelum adanya covid19 dapat dilihat berdasarkan uji tanda menggunakan uji wilcoxon rank sebagai berikut :

Tabel 5 Perbedaan Konsumsi Makanan dan Non Makanan Sebelum Adanya Covid19

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Nonmakanan – makanan	Negative Ranks	303 ^a	201.71	61118.00
	Positive Ranks	56 ^b	62.54	3502.00
	Ties	23 ^c		
	Total	382		

Sumber: Olahan Data SPSS (2022)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar konsumsi non makanan responden lebih kecil dibandingkan dengan makanan yang mana artinya sebelum pandemi covid19 masyarakat lebih banyak mengalokasikan pengeluaran untuk konsumsi makanan dibandingkan makanan.

Jika dilihat antara konsumsi makanan dan makanan tentunya memiliki besaran yang berbeda sehingga antara makanan dan makanan yang dikonsumsi sebelum adanya covid19 dapat dilihat berdasarkan uji tanda menggunakan uji wilcoxon rank sebagai berikut :

Tabel 6 Perbedaan Konsumsi Makanan dan Non Makanan Setelah Adanya Covid19

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Nonmakanan – makanan	Negative Ranks	78 ^a	154.10	12020.00
	Positive Ranks	304 ^b	201.10	61133.00
	Ties	0 ^c		
	Total	382		

Sumber: Data Olahan SPSS (2022)

Berdasarkan Tabel 6 diatas dapat dilihat perbandingan pengeluaran konsumsi makanan dan non makanan setelah adanya pandemi covid19 dimana pola konsumsi responden justru lebih besar untuk pengeluaran non makanan dibandingkan makanan sehingga jika dibandingkan dengan kondisi sebelum adanya pandemic covid diketahui bahwa pola konsumsi mengalami perubahan yaitu setelah pandemi covid19 lebih banyak untuk non makanan.

PEMBAHASAN

Pendapatan Masyarakat Pada Saat Pandemi di Kelurahan Simpang Baru

Kondisi ini tentunya dirasakan oleh banyak masyarakat diseluruh wilayah, dimana hal terlihat dari banyaknya penelitian yang dilakukan terkait dengan kondisi pendapatan masyarakat karena pandemi Covid-19, dimana penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih (2020) dimana kondisi yang terjadi di Kota Pontianak adalah masyarakat mengalami penurunan tajam antara 30%-70% di awal masa pandemic sementara pengeluaran cenderung tetap. Begitu juga halnya penelitian yang dilakukan oleh Pujowati et al., (2022) bahwasanya di Kabupaten Nganjuk menunjukkan bahwa dampak pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap UMKM dimana lebih dari 50 % UMKM mengalami penurunan omset atau kebangkrutan. Hal ini disebabkan karena daya beli masyarakat menurun yang mengakibatkan pasar sepi pembeli, serta minimnya aktivitas masyarakat yang dilakukan diluar rumah karena memilih untuk berdiam diri di rumah.

Selain itu, perlunya melibatkan pihak yang berkopetensi dimana hal tersebut seperti yang dijelaskan oleh

Kornita et al., (2022) Dampak pandemi Covid-19 sangat berpengaruh terhadap perekonomian UMKM seperti, turunnya permintaan pasar dikarenakan adanya kebijakan pemerintah terkait pembatasan kegiatan mobilitas di luar rumah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka tim penulis membuat beberapa inovasi agar perekonomian UMKM dapat pulih seperti semula diantaranya, membuat pemasaran digital untuk memudahkan para pelanggan untuk memenuhi kebutuhan, membuat desain kemasan dan logo yang menarik, dan pembukuan sederhana agar pelaku UMKM dapat merencanakan pengeluaran dan laba penjualan.

Pola Konsumsi Masyarakat (pengeluaran)Kelurahan Simpang Baru

Berdasarkan kondisi pengeluaran konsumsi masyarakat diketahui bahwa setelah adanya pandemic covid19 adanya perubahan pola konsumsi dimana konsumsi non makanan justru lebih besar dibandingkan dengan konsumsi makanan hal ini berbeda dengan pola konsumsi sebelum adanya covid19 dimana konsumsi makanan justru lebih besar dibandingkan makanan. Hal ini menjelelaskan bahwa adanya perubahan pengeluaran konsumsi yang masyarakat alami semenjak adanya penyebaran virus corona ini. Sama halnya dengan masyarakat lain hal serupa juga dialami oleh masyarakat Kelurahan Simpang Baru,

Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Celik dan Dane (2020) menunjukkan bahwa sebelum wabah preferensi pertama dan kedua

untuk konsumsi makanan adalah daging dan makanan roti tetapi setelah wabah preferensi pertama dan kedua adalah buah-buahan dan sayuran. Sebelum wabah, penyebab preferensi pertama dan kedua adalah biaya dan kesehatan, tetapi setelah wabah, penyebab preferensi pertama dan kedua adalah kualitas dan kesehatan. Akan tetapi jika dilihat secara menyeluruh sebagian besar masyarakat justru mengalami penurunan konsumsi di Kelurahan Simpang Baru, hal tersebut sejalan dengan temuan yang dilakukan oleh Iyan et al., (2022) bahwa Covid-19 menyebabkan penurunan konsumsi masyarakat yang signifikan di Provinsi Riau. Sehingga dalam kajiannya Kebijakan Pemerintah Provinsi Riau adalah pendampingan UKM, Kartu Prakerja, dan kebijakan lainnya yang bertujuan untuk menjamin stabilitas ekonomi di Provinsi Riau.

makanan justru lebih besar dibandingkan makanan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pendapatan Masyarakat Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Bina Widya sebelum adanya covid dengan setelah adanya covid mengalami penurunan hal tersebut terbukti dari nilai riil pendapatan yang mengalami penurunan setelah adanya covid dibandingkan sebelum adanya covid19 di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Bina Widya Kota Pekanbaru.
2. Pola Konsumsi (pengeluaran) Masyarakat Kelurahan Simpang Baru Bina Widya mengalami perubahan setelah adanya covid19 dibandingkan dengan sebelum adanya covid19, pola yang berubah yaitu sebelum adanya covid persentasi pengalokasian pendapatan lebih besar makanan dibandingkan non makanan namun setelah adanya covid19 engeluaran non

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ali, K. (2010). *Pangan Dan Gizi Untuk Kesehatan*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Baini, N., dan Rahmawati, F. (2020). Teori Ekonomi Makro dalam Literatur Islam Klasik. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 07(01), 120–153.
- Celik, B., dan Dane, S. (2020). The effects of COVID-19 pandemi Outbreak on Food Consumption Preferences and Their Causes. *Journal of Research in Medical and Dental Science*, 8(3), 169–173.
- Fahrika, A. I., & Roy, J. (2020). *Dampak pandemi covid 19 terhadap perkembangan makro ekonomi di indonesia dan respon kebijakan yang ditempuh The impact of the Covid 19 pandemic on macroeconomic developments in Indonesia and the policy response taken*. 16(2), 206–213
- Hidayat, M. (2010). *Pengantar Ekonomi Syariah*. Zikrul Media Intelektual.
- Iyan, R., Indrawati, T., & Tampubolon, D. (2022). *Macroeconomy of Riau Province and Government Policies Overcoming the Impact of Covid-19 Pandemic*. 7(1).
- Kornita, S. E., Pratiwi, Y., Livi, A. S., Fahrizal, S. D., Asrin, J., Asrianda, M. A., Biila, U. S., Pratama, Y., Suryani, M., Bahagiana, B., & Lazuardi, M. T. (2022). *Penguatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Asosiasi Pangan Riau (ASPARI) Terdampak Pandemi Covid - 19 di Kota Pekanbaru*. 0–4.
- Kurniasih, E. P. (2020). Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Penurunan Kesejahteraan Masyarakat Kota Pontianak. *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan 2020*, 277–289.
- Mankiw, N. G. (2012). *Pengantar Ekonomi Makro*. Salemba Empat.
- Neulinger, J. (2013). *The Psychology of Leisure; Research Approaches to The Study of Leisure*. Charles C.
- Pujowati, Y., Hasibuan, P. A. S., & Budiono, S. T. (2022). Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan UMKM (Usaha Mikro, Kecil Menengah) Di Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Pamator : Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo*, 15(1), 100–112. <https://doi.org/10.21107/pamator.v15i1.13922>
- Rahardja, P., dan Manurung, M. (2004). Teori Ekonomi Makro: Suatu Pengantar, edisi II. In *Fakultas Ekonomi Universitas Indonesiasia*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesiasia.
- Rosyidi, S. (2009). *Pengantar Teori Ekonomi*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Sukirno, S. (2016). Teori Pengantar Makroekonomi. In *PT. Rajagrafindo Persada*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Suwiknyo, D. (2009). Akuntansi Perbankan Syariah. In Trust (Ed.), *Trust*. <https://doi.org/10.20885/lariba.vol1.iss2.art4>
- Yaqin, U. A. (2018). Komitmen Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah (Studi Pada Pemerintah Kota Bima) Program Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram (Unram). *Nusa Tengg. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 25, 2321–2351.